

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai metode dan pesan dakwah ustadz Mahfud Taufiq di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁷ Disamping itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai subjek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini,

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 5.

⁴⁸ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

khususnya mengenai metode dan pesan dakwah ustadz Mahfud Taufiq di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Bukan hanya itu, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti juga ingin menggambarkan mengenai kondisi sosial, ekonomi, budaya, keagamaan, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya lainnya, profil ustadz Mahfud Taufiq, maupun berbagai hal lainnya yang penting untuk disajikan dalam penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang pendakwah, yaitu ustadz Mahfud Taufiq yang tinggal di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Sedangkan rumusan masalah yang dikaji adalah mengenai metode dan pesan dakwah ustadz Mahfud Taufiq di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati atau dicari untuk pertama kalinya.⁴⁹ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai metode dan pesan dakwah ustadz Mahfud Taufiq di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁵⁰ Dalam hal ini, yang

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 56.

⁵⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, hal. 57.

dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang berfungsi sebagai penyempurna atau pendukung hasil penelitian ini. Misalnya data tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya, keagamaan, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya lainnya, profil ustadz Mahfud Taufiq, dan berbagai data sekunder lainnya yang penting untuk disajikan dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang semuanya peneliti peroleh dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama (*key informan*) adalah ustadz Mahfud Taufiq, selaku figur pendakwah yang dijadikan subjek kajian dalam penelitian ini. Disamping itu, juga digali informasi dari beberapa informan pendukung lainnya, yaitu jama'ah yang selalu mengikuti aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh ustadz Mahfud Taufiq.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian⁵¹

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian membuat matrik

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 86.

usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.⁵²

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subjek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai subjek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.⁵³

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada ustadz Mahfud Taufiq, selaku figur utama (subjek penelitian) yang dikaji dalam penelitian ini.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 86.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 87.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.⁵⁴

Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2) Memasuki lapangan.⁵⁵ Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 91.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 94.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari subjek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁷ Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.⁵⁸

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Lokasi Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya yang dijadikan sebagai tempat berdakwah oleh ustadz Mahfud Taufiq.
- b. Kondisi jama'ah ketika mengikuti aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh ustadz Mahfud Taufiq.

⁵⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 122.

- c. Metode yang diterapkan oleh ustadz Mahfud Taufiq ketika menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada masyarakat Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.
- d. Pesan-pesan apa saja yang disampaikan oleh ustadz Mahfud Taufiq ketika berdakwah dihadapan masyarakat Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.
- e. Serta berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian ini.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.⁵⁹ Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”, artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁰

⁵⁹ S. Nasution, *Metode Research*, hal. 131.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 231-232.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Profil ustadz Mahfud Taufiq.
- b. Jumlah jama'ah yang mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan oleh ustadz Mahfud Taufiq.
- c. Metode dan pesan dakwah ustadz Mahfud Taufiq di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.
- d. Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶¹

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- a. Data monografi masyarakat Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.
- b. Serta berbagai dokumen penting lainnya yang sangat berguna untuk kesempurnaan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil.⁶² Menurut

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 236.

Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶³

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari subjek yang diteliti.⁶⁴ Adapun langkah-langkah riil dalam analisis domain tersebut antara lain: *pertama*, menganalisis dan memilih pola hubungan istilah tertentu atas dasar informasi atau fakta yang ada di lapangan. *Kedua*, menyiapkan lembaran kerja analisis domain. *Ketiga*, memilah-milah data yang sama yang diperoleh dari lapangan. *Keempat*, mencari istilah-istilah yang sama dan membuat kategori-kategori simbolik. *Kelima*, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun. Dan *keenam*, menguji draft daftar domain dengan draft pertanyaan yang telah disusun.⁶⁵

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan tersebut.

⁶² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 97.

⁶³ Sofian Effendi & Chris Manning, “Prinsip-prinsip Analisa Data”, dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

⁶⁴ Burhan Bungin, “Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial”, dalam Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 85.

⁶⁵ Burhan Bungin, “Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial”, hal. 88.

Akan tetapi, peneliti sengaja memilih teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁶

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan metode dan pesan dakwah ustadz Mahfud Taufiq di Kelurahan Setro, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.⁶⁷ Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 177.

⁶⁷ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005), hal. 65.

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin, dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁸

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain (*domain analysis*). Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, maka kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan upaya penyimpangan dalam penyajiannya. Dan sebelum hasil penelitian ini diujikan, terlebih dahulu peneliti menyerahkan hasil penelitian ini untuk dikoreksi oleh informan utama dari subjek yang diteliti, yaitu ustadz Mahfud Taufiq, dengan tujuan agar hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan kata lain, tidak ada penipuan informasi yang telah dikumpulkan. Dan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data adalah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian ini dengan teori yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian ini dengan teori yang telah ada.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁹

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 179.

Dalam hal ini, dalam upaya melakukan sosialisasi dan penyempurnaan hasil penelitian, peneliti telah melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang telah di format dan dikoordinir oleh Ketua Laboratorium Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang biasa disebut dengan ujian proposal penelitian (skripsi) yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat, baik itu rekan seangkatan maupun rekan-rekan yang tidak seangkatan, serta didampingi oleh dosen penguji proposal penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi lebih baik.